

Analisis Pengaruh LDR, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank Himpunan Milik Negara (HIMBARA) di Indonesia Periode 2017–2024

Anita Roosmawarni¹, Muhammad Ilham Prayogo², Vio Berjian³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : (prayogoilham172@gmail.com), (viosisa14@gmail.com)

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) di Indonesia periode 2017–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Secara parsial, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi profitabilitas bank. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat penyaluran kredit tidak secara langsung menentukan profitabilitas. Sementara itu, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan kinerja keuangan bank. Secara simultan, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan permodalan dan pengendalian risiko kredit menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan, khususnya pada bank milik negara di Indonesia.

Kata kunci : pengaruh Capital Adequacy Ratio

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Barkah et al., 2025). Dalam industri perbankan, persaingan di pasar modal, terutama bursa saham, menjadi salah satu cara penting untuk mengukur kinerja bisnis dan tingkat kepercayaan investor terhadapnya. Bank-bank bersaing untuk menarik investor melalui pasar saham. Investor lebih cenderung memilih bank yang memiliki kinerja yang baik dan stabilitas keuangan yang kuat. (Di et al., 2024)

HIMBARA, yang merupakan Himpunan Bank Milik Negara yang terdiri dari BRI, Mandiri, BNI, dan BTN, berfungsi sebagai pilar utama sistem perbankan Indonesia. Kinerja keuangan HIMBARA berfungsi sebagai indikator stabilitas sistem keuangan nasional. Kinerja perbankan Indonesia telah menghadapi banyak masalah dan transformasi besar dalam beberapa tahun terakhir. (Pengaruh et al., 2025)

Table 1 Rasio ROA Bank Himbaran Priode 2017-2024

	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BBRI	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%	3,93%	3,76%
BMRI	2,72%	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%	3,30%	4,03%	3,59%
BBNI	2,70%	2,80%	2,40%	0,50%	1,40%	2,50%	2,60%	2,50%
BTN	1,71%	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%	1,07%	0,83%

Dari 2017 hingga 2024, HIMBARA menghadapi banyak tantangan karena pemulihan ekonomi dan pandemi COVID-19. Tren Return on Assets (ROA) bank-bank HIMBARA cenderung berfluktuasi sebelum pandemi (2017–2019), seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Pada masa pandemi (2020–2021), return on assets (ROA)

mengalami penurunan yang signifikan sebagai akibat dari perlambatan ekonomi dan peningkatan kredit bermasalah (NPL). Pada periode pemulihan (2022–2024), ROA mulai meningkat sebagai hasil dari peningkatan kualitas aset, penurunan NPL, dan peningkatan penyaluran kredit (LDR). Dalam situasi seperti ini, analisis kinerja keuangan bank menjadi penting untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk bertahan dan mengatasi tekanan dari luar. Rasio keuangan seperti Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah cara yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. Rasio-rasio ini menunjukkan berbagai aspek penting dari operasi perbankan, seperti kualitas kredit, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan ketahanan modal.(Alvian et al., 2025)

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA dianggap lebih representatif dibandingkan rasio lainnya karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti permodalan dan efisiensi operasional, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Menurut teori intermediasi keuangan, bank berperan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dan risiko sangat menentukan tingkat profitabilitasnya.

2.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Capital Adequation Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk menyerap risiko serta mendukung ekspansi usaha. Secara teoritis, semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian oleh Panayiotis Athanasoglou et al. menemukan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini didukung oleh penelitian Allen N. Berger yang menyatakan bahwa modal yang tinggi memungkinkan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan demikian, CAR diharapkan berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Capital Adequation Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi kredit. LDR mencerminkan tingkat likuiditas sekaligus efektivitas fungsi intermediasi bank. Secara teoritis, semakin tinggi LDR, maka semakin besar potensi pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Namun, hubungan antara LDR dan profitabilitas tidak selalu konsisten. Penelitian oleh Dilek Alper menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh adanya trade-off antara likuiditas dan risiko. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah, sehingga justru dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengaruh LDR terhadap ROA dapat bersifat positif maupun tidak signifikan.

2.4 Non-Performing Loan (NPL) terhadap Capital Adequation Ratio

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank. Tingginya NPL menunjukkan bahwa bank menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi dari debitur. Secara teoritis, peningkatan NPL akan berdampak negatif terhadap profitabilitas karena menurunkan pendapatan bunga serta meningkatnya biaya pencadangan kerugian.

Penelitian oleh Dimitrios Louzis et al. menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian Allen N. Berger yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat menurunkan efisiensi dan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, NPL diharapkan berpengaruh negatif terhadap ROA.

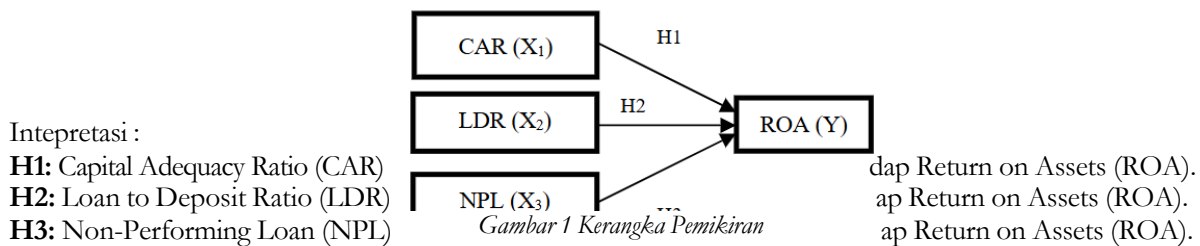
2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu, pengaruh LDR terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang beragam, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada bank Himbara di Indonesia.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa profitabilitas bank yang diprosikan melalui ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, yaitu kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL). CAR diharapkan berpengaruh positif terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh yang tidak pasti, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik menggunakan metode statistik. Dengan demikian, objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA). Subjek penelitian adalah bank yang tergabung dalam kelompok Bank Himbara di Indonesia, yang terdiri dari beberapa bank milik negara.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan secara resmi. Data diambil dari Website resmi masing-masing bank, Data yang digunakan berupa data time series dan cross section sehingga membentuk data panel. Sedangkan, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang termasuk dalam kelompok Bank Himbara di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: Bank yang termasuk dalam kelompok Bank Himbara, Bank yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, Bank yang memiliki data variabel penelitian selama periode pengamatan. Dengan demikian, sampel penelitian yang digunakan adalah BRI, Mandiri, BNI, BTN. Berdasarkan kriteria tersebut, Definisi Operasi antar variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

- Return on Assets
 $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$

2. Variabel Independen

- Capital Adequation Ratio
 $CAR = \text{Modal} / \text{ATMR}$
- Loan to Deposit Ratio
 $LDR = \text{Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}$
- Non-Perfoming Loan
 $NPL = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$

Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model umum yang digunakan adalah:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tahapan-tahapan regresi data panel, antara lain:

1. Pemilihan Model Regresi

- Uji Chow (CEM vs FEM)
Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) sebagai model regresi data panel yang paling tepat. Uji ini pada dasarnya membandingkan apakah ada perbedaan karakteristik *cross-section* yang signifikan. Jika ada, maka model efek tetap akan digunakan. Kriteria pengambilan keputusan bergantung pada nilai Probabilitas. Jika nilai Probabilitas < 0,05, H0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) dipilih. Sebaliknya, jika nilai kemungkinan > 0,05, H0 diterima dan Common Effect Model (CEM) dipilih.
- Uji Hausman (FEM vs REM)
Uji Hausman berfungsi untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara error term dengan variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka model random effect menjadi tidak konsisten sehingga fixed effect lebih tepat digunakan. Kriteria dalam pengambilan Keputusan bergantung pada nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan model yang

digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, jika probability $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah Random Effect Model.

- Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)
Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) sebagai model regresi data panel yang paling tepat. Kriteria pengambilan keputusan bergantung pada nilai Probabilitas. Jika nilai Probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak dan Random Effect Model (FEM) dipilih. Sebaliknya, jika nilai kemungkinan $> 0,05$, H_0 diterima dan Common Effect Model (CEM) dipilih.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual normal. Untuk menunjukkan data berdistribusi normal, pengujian ini biasanya menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Jarque-Bera, dan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan data normal. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka data tidak normal.
- Uji multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah antara variabel independen terdapat korelasi tinggi. Karena multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien, model regresi yang baik tidak mengambilmnya. Toleransi $> 0,10$ atau faktor variasi inflasi (VIF) < 10 adalah kriteria umum yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model. Jika toleransi $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- Uji heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians error bersifat konstan atau tidak. Model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (juga dikenal sebagai homoskedastisitas) adalah model yang baik. Uji Glejser adalah teknik yang umum digunakan. Dengan kriteria sig $> 0,05$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dan nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- Uji autokorelasi
Uji autokorelasi berfungsi untuk menentukan apakah ada korelasi antara residual selama periode yang berbeda, terutama berlaku untuk data time series. Salah satu tes yang paling banyak digunakan adalah Durbin-Watson (DW). Kriterianya adalah DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, DW diatas +2 berarti autokorelasi negative

3. Uji Hipotesis

- Uji t (Parsial)
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, pengujian juga dapat diperkuat dengan melihat nilai probabilitas (p-value), di mana jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan.
- Uji F (Simultan)
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan. Pengujian ini juga dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistic, di mana jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variasi data relatif lemah.

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan software statistik seperti EViews 12 untuk melakukan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Pemilihan Model

4.1.1 Uji Chow

Table 2 uji chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation:

Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.683279	(3,25)	0.0008
Cross-section Chi-square	20.907614	3	0.0001

Sumber output EViews 12 2021

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai Probabilitas < 0.05 , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang tepat

4.1.2 Uji Hausman

Table 3 Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:

Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.049838	3	0.0000

Sumber output EViews 12 2021

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai Probabilitas < 0.05 , maka dapat disimpulkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang tepat

4.1.3 Hasi Uji Lagrange Multiplier (LM).

Table 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.763679 (0.3822)	0.324083 (0.5692)	1.087762 (0.2970)
Honda	0.873887 (0.1911)	0.569283 (0.2846)	1.020475 (0.1538)
King-Wu	0.873887 (0.1911)	0.569283 (0.2846)	1.042956 (0.1485)
Standardized Honda	2.350922 (0.0094)	0.945486 (0.1722)	-1.251088 (0.8945)
Standardized King-Wu	2.350922 (0.0094)	0.945486 (0.1722)	-1.018329 (0.8457)
Gourieroux, et al.	--	--	1.087762 (0.2936)

Sumber output EViews 12 2021

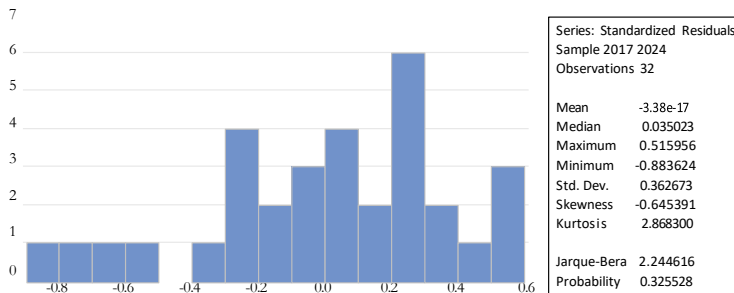
Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM), diperoleh nilai Probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan Common Effect Model (CEM) sebagai model yang tepat

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini Adalah Fixed Effect Model (FEM) yang lebih mampu menjelaskan variasi data daripada model lain.

4.2 Uji Asumsi Klasik menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

4.2.1 Uji Normalitas

Table 5 Uji normalitas



Sumber output EViews 12 2021

Berdasarkan hasil dari Uji Normalitas, diperoleh probability $0.33 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi salah satu kriteria asumsi klasik. Dengan demikian, hasil estimasi yang diperoleh dapat dianggap valid dan tidak bias jika asumsi normalitas dipenuhi.

4.2.2 Uji Multikolienaritas

Table 6 Uji multikolienaritas

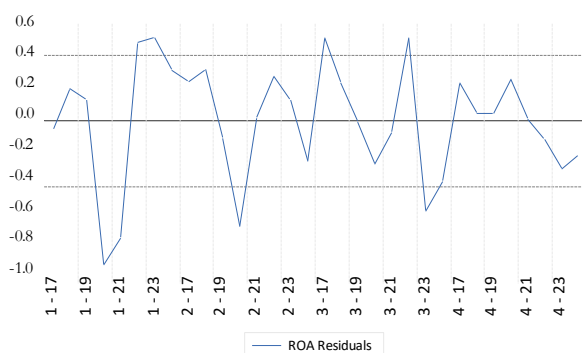
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.292534	645.9947	NA
CAR	0.003365	280.5240	1.058373
LDR	0.000161	255.4786	1.036005
NPL	0.009918	16.14928	1.087349

Sumber output EViews 12 2021

Hasil Uji Multikolienaritas menunjukkan Centered VIF variabel CAR $1.06 < 10$, LDR $1.04 < 10$, NPL $1.09 < 10$. Seluruh nilai variabel tersebut berada dibawah batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas antar variabel dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedasitas

Table 7 Uji Heteroskedasitas



Grafik residual menunjukkan bahwa penyebaran residual memiliki varians yang relatif konstan dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Table 8 Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899682	Mean dependent var	2.375938
Adjusted R-squared	0.875606	S.D. dependent var	1.145053
S.E. of regression	0.403855	Akaike info criterion	1.215119
Sum squared resid	4.077475	Schwarz criterion	1.535749
Log likelihood	-12.44190	Hannan-Quinn criter.	1.321399
F-statistic	37.36800	Durbin-Watson stat	1.551383
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber output EViews 12 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh Durbin-Wats 1.55 yang berada pada angka -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi di model regresi

4.2.5 Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Table 9 Hasil persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA Method:
Panel Least Squares Date: 04/29/26
Time: 17:26 Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345649	1.814534	0.190489	0.8505
CAR	0.140345	0.058006	2.419474	0.0231
LDR	0.008959	0.012671	0.707052	0.4861
NPL	-0.597548	0.099587	-6.000235	0.0000

Sumber output EViews 12 2021

Berdasarkan hasil koefisien fixed effect model (FEM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = 0.346 + 0.140 \cdot CAR + 0.009 \cdot LDR - 0.598 \cdot NPL + e$$

- Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.346, dapat disimpulkan bahwa nilai Return on Assets (ROA) diperoleh 34,6% apabila variabel independen seperti CAR, LDR, dan NPL diasumsikan bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel CAR diperoleh sebesar 0.140, yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 14%. Ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja profitabilitas bisnis.
- Koefisien regresi variabel LDR diperoleh sebesar 0.009 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.9%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas, meskipun dampaknya kecil.
- Koefisien regresi variabel NPL diperoleh sebesar -0.598, yang berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 59.8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah yang lebih tinggi akan berdampak negatif pada profitabilitas bisnis karena meningkatnya risiko kerugian.

Table 10 t tabel dan f tabel

f Tabel	t tabel
2.946685	2.042272

Sumber output Excel

4.3 Uji t (Parsial)

Table 11 uji t (Parsial)

Dependent Variable: ROA Method:
Panel Least Squares Date: 04/29/26
Time: 17:26 Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345649	1.814534	0.190489	0.8505
CAR	0.140345	0.058006	2.419474	0.0231
LDR	0.008959	0.012671	0.707052	0.4861
NPL	-0.597548	0.099587	-6.000235	0.0000

Sumber output EVIEWS 12 2021

1. Hasil uji t pada variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 2.419474 > t tabel yaitu 2.042272 dan nilai sig. 0.0231 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Himbara di Indonesia
2. Hasil uji t pada variabel LDR diperoleh nilai t hitung sebesar 0.707052 < t tabel yaitu 2.042272 dan nilai sig. 0.4861 > 0.05, maka H_a ditolak dan H₀ diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Himbara di Indonesia
3. Hasil uji t pada variabel NPL diperoleh nilai t hitung sebesar 6.000235 > t tabel yaitu 2.042272 dan nilai sig. 0.0000 < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Himbara di Indonesia

4.4 Uji F (Simultan)

Table 12 Uji f (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899682	Mean dependent var	2.375938
Adjusted R-squared	0.875606	S.D. dependent var	1.145053
S.E. of regression	0.403855	Akaike info criterion	1.215119
Sum squared resid	4.077475	Schwarz criterion	1.535749
Log likelihood	-12.44190	Hannan-Quinn criter.	1.321399
F-statistic	37.36800	Durbin-Watson stat	1.551383
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber output EVIEWS 12 2021

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 37.36800 > F tabel yaitu 2.946685 dan nilai sig. 0.0000 < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Himbara di Indonesia

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Table 13 Uji Koefisiensi Determinasi (R-square)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899682	Mean dependent var	2.375938
Adjusted R-squared	0.875606	S.D. dependent var	1.145053
S.E. of regression	0.403855	Akaike info criterion	1.215119
Sum squared resid	4.077475	Schwarz criterion	1.535749
Log likelihood	-12.44190	Hannan-Quinn criter.	1.321399
F-statistic	37.36800	Durbin-Watson stat	1.551383
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber output EVIEWS 12 2021

Nilai adjusted R-squared diperoleh sebesar 0.875606 atau 87.5605%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari CAR, LDR, NPL mampu menjelaskan variabel dependen ROA pada Bank Himbara di Indonesia sebesar 87.5605%, sedangkan sisanya yaitu 12.4395% (100 – Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Capital Adequation Ratio terhadap Return on Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menegaskan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan

profitabilitas bank. Secara teoritis, modal berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko sekaligus sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Bank yang memiliki tingkat permodalan yang kuat cenderung lebih mampu mengelola risiko dan memanfaatkan peluang investasi secara optimal.

Kecukupan modal juga meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk investor dan nasabah, sehingga mendorong pertumbuhan dana dan aktivitas bisnis bank. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Temuan ini memperkuat teori intermediasi keuangan dan manajemen permodalan yang menempatkan modal sebagai elemen utama dalam mendukung stabilitas dan kinerja keuangan bank.

4.6.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara konsep, LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini, secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan LDR tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran kredit lebih penting dibandingkan jumlah kredit yang disalurkan. Jika penyaluran kredit tidak diimbangi dengan kualitas yang baik, maka potensi risiko kredit bermasalah akan meningkat dan justru dapat menekan profitabilitas. Oleh karena itu, LDR yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik, melainkan perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang optimal.

4.6.3 Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Non-Performing Loan (NPL) terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Secara teoritis, NPL merupakan indikator utama dalam menilai kualitas aset bank, di mana peningkatan NPL mencerminkan tingginya risiko gagal bayar dari debitur.

Tingginya kredit bermasalah akan berdampak pada penurunan pendapatan bunga serta meningkatnya biaya pencadangan kerugian. Kondisi ini secara langsung menekan laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh karena itu, pengendalian NPL menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya pengelolaan kualitas kredit sebagai kunci dalam meningkatkan profitabilitas bank.

4.6.4 Implikasi Teoritis dan Manajerial

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh kekuatan permodalan dan kualitas aset dibandingkan dengan tingkat likuiditas. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terbukti menjadi variabel yang memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memberikan pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa aktivitas penyaluran kredit perlu diimbangi dengan kualitas yang baik agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

Dari sisi manajerial, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank perlu memprioritaskan penguatan modal dan pengelolaan risiko kredit. Strategi peningkatan profitabilitas tidak cukup hanya dengan meningkatkan volume kredit, tetapi juga harus memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan. Bank juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit serta meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi terhadap debitur.

4.6.5 Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada ruang lingkup variabel yang masih terbatas pada aspek permodalan, likuiditas, dan risiko kredit. Hal ini menyebabkan belum seluruh faktor yang memengaruhi profitabilitas bank dapat dijelaskan secara komprehensif. Selain itu, fokus penelitian pada kelompok bank tertentu juga membatasi generalisasi hasil penelitian ke seluruh sektor perbankan. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, maupun dinamika global yang dapat memengaruhi kinerja perbankan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan fenomena secara lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, serta faktor makroekonomi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, perluasan objek penelitian ke berbagai jenis bank serta penggunaan metode analisis yang lebih beragam dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran kredit lebih penting dibandingkan tingkat penyaluran itu sendiri. Sementara itu, Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan kinerja keuangan bank.

Secara simultan, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor permodalan dan risiko kredit merupakan determinan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan, sedangkan likuiditas memiliki peran yang tidak dominan. Dengan demikian, diperoleh hasil penelitian yang menegaskan pentingnya pengelolaan modal yang optimal serta pengendalian risiko kredit yang efektif dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank, khususnya pada bank Himbara di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, A. W., & Vidyasari, R. (2025). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Prapandemi*. 4(2), 7342–7352.
- Barkah, T., & Yuniarti, R. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA)*. 6(3), 941–948.
- Di, P., Saham, B., Matana, U., & Airlangga, U. (2024). *Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham*. 1(4), 184–198.
- Pengaruh, A., & Car, R. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 15(2). doi: 10.37859/jae.v15i2.10449

